

Appendix 6: Result of Interview in Bangkalan Dialect

Responden 8

A. Identitas Diri

Nama : Yudha Prawira Maulana

Asal : Bangkalan

Asal Orang Tua : Ayah-Bangkalan, Ibu-Gresik

Umur : 20 tahun

Responden menggunakan Bahasa Madura kasar dan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari tergantung kepada lawan bicara.

Keluarga menggunakan Bahasa Madura terkadang juga menggunakan Bahasa Jawa, namun kebanyakan orang-orang sekitar menggunakan Bahasa Jawa dikarenakan tempat responden tinggal didaerah pesisir yaitu Kecamatan Soccah, yang mana banyak warga pendatang dari daerah Surabaya, Lamongan, dan Gresik yang menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari.

B. Kebiasaan

1. Responden menggunakan Bahasa Jawa ketika berbicara kepada orang tua sedangkan kepada orang lain yang lebih tua responden menyesuaikan daerah atau tempat responden berada. Misalkan di daerah tempat responden tinggal, dia menggunakan Bahasa Jawa, namun responden menggunakan Bahasa Madura kepada orang yang lebih tua yang bertempat tinggal di luar daerah tersebut, yaitu di luar Kecamatan Soccah.

2. Cara bertanya menggunakan bahasa Madura Dialek Bangkalan?

Berapa jumlah baju yang kamu bawa itu?

Berempa klambhi sè be'eng sambi jriyah? (irama cepat, intonasi turun)

3. Kalimat perintah dalam bahasa Madura dialek Bangkalan

Baca bukunya! = Becca bukuna!

4. Karakteristik penggunaan bahasa Madura dialek Bangkalan yaitu lebih kasar dari segi kosa katanya dikarenakan sudah terpengaruh dengan dialek lain seperti Surabaya, selain itu pembicara yang menggunakan dialek Bangkalan tidak terlalu mengerti *Bhasa Alus* (Bahasa Halus). Contoh penggunaan kata *kakeh*, *hadeh* dan *be'eng* dinilai lebih kasar daripada *be'na* dalam dialek Sumenep.

C. Letak Geografi

1. Daerah-daerah yang terletak di sekitar Bangkalan adalah Kecamatan Burneh dan Tanah Merah di bagian timur, Selat Madura di bagian barat, Kecamatan Arosbaya di bagian utara, Kecamatan Soccah dan Kamal di bagian Selatan.
2. Dialek-dialek di sekitar Kabupaten Bangkalan sangat mempengaruhi dialek Bangkalan itu sendiri, terutama dialek Surabaya. Oleh karena itu juga dapat mempengaruhi kosa kata yang mereka pakai dalam dialek Bangkalan.

D. Dialek

1. Dialek Bangkalan terdengar lebih kasar jika dibanding dengan dialek Sumenep dikarenakan dialek Bangkalan sudah terpengaruh dari dialek lain seperti Surabaya. Selain itu masyarakat yang menggunakan Bahasa Madura dialek Bangkalan kurang memahami penggunaan Bahasa Madura *Enggi Bhunten* (Bahasa Halus) dikarenakan mereka sering berkomunikasi dengan orang-orang daerah perkotaan Surabaya yang mayoritas menggunakan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, biasanya mereka akan menggunakan Bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan dengan menggunakan dialek Sumenep untuk menghindari kesalahpahaman.

Appendix 7: Result of Interview in Sumenep Dialect

Responden 9

A. Identitas Diri

Nama : Rifki Maulana

Asal : Sumenep

Asal Orang Tua : Ayah-Sumenep, Ibu-Sumenep

Umur : 20 tahun

Responden menggunakan Bahasa Madura *Enja Iya'* (Bahasa Kasar) sebagai bahasa sehari-hari.

Keluarga dan orang-orang disekitar juga menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa sehari-hari.

B. Kebiasaan

1. Responden menggunakan Bahasa Madura *Engghi Bunten* (Bahasa Halus) kepada orang tua atau orang yang lebih tua.
2. Cara bertanya menggunakan bahasa Madura Dialek Bangkalan?
Berapa jumlah baju yang kamu bawa itu?
Berempa bighi' kalambhi sè be'na ghibe jeriya? (irama cepat memanjang, intonasi turun)
3. Kalimat perintah dalam bahasa Madura dialek Sumenep
Baca bukunya! = *Becca bukuna!* (intonasi naik)
4. Karakteristik penggunaan bahasa Madura dialek lebih halus dibandingkan dengan Bahasa Madura dialek Bangkalan.

C. Letak Geografi

1. Daerah-daerah yang terletak di sekitar Sumenep adalah Pulau Kangean di bagian timur, Kabupaten Pamekasan di bagian barat.
2. Dialek-dialek di sekitar Kabupaten Sumenep tidak mempengaruhi Bahasa Madura dialek Sumenep dikarenakan Kabupaten Sumenep

tidak dekat dengan kota-kota besar seperti Surabaya, Lamongan dan Gresik. Kabupaten Sumenep hanya dikelilingi pulau-pulau kecil, seperti Pulau Kangean yang masih termasuk Kabupaten Sumenep.

Meskipun dialek Sumenep tidak terpengaruh oleh dialek lain, ada juga kosa kata yang mirip dengan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

D. Dialek

1. Menurut respondeng dialek yang lebih halus yaitu dialek Sumenep dibandingkan dengan dialek Bangkalan. Hal itu dikarenakan adanya factor sejarah yang mempengaruhi penggunaan Bahasa Madura ke dalam kedua dialek tersebut. Dahulunya Kabupaten Sumenep merupakan pusat kerajaan dimana masih masyarakatnya masih menjunjung tinggi adat-adat, peninggalan-peninggalan sejarah dan sebagainya. Seperti halnya kalau di Jawa itu di Yogyakarta terdapat keraton, maka dari itu Bahasa Jawa *Jawa Tengahan* lebih halus daripada *Jawa Timuran*. Oleh karena itu Bahasa Madura dialek Sumenep bisa dibilang “Bahasa Solonya” Madura karena kosa kata yang mereka pakai itu halus dibanding dengan dialek Bangkalan.